

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
TINGKAT KECEMASAN DI MASA AWAL PUBERTAS PADA
REMAJA PUTRI DI SMPN 23 PONTIANAK**

**FELESIA REYNITA HANNY
NIM I1031191039**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Studi Keperawatan**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2023

SKRIPSI

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan di Masa Awal
Pubertas pada Remaja Putri di SMPN 23 Pontianak

Oleh:

Felesia Reynita Hanny

NIM. 11031191039

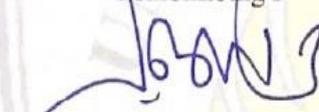
Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi,
Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Tanjungpura

Tanggal: 13 Juni 2023

Disetujui,

Rembimbing I

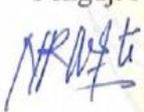
Pembimbing II

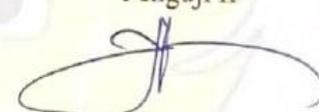

Ns. Triyana Harlia Putri, S.Kep.,M.Kep
NIP. 198904282018032001


Ns. Fitri Fujiana, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP. 198805172018032001

Penguji I

Penguji II


Ns. Nadia Rahmawati, S.Kep.,M.Kep
NIP. 199106122022032009


Yuyun Tafwidhah, SKM., M.Kep
NIP. 198212142005012001

Mengetahui,
Pfi. Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura


Dr. Syarifah Nurul Yanti R.S.A., M.Biomed.
NIP. 198602112012122003

Lulus Tanggal
No. SK Dekan FK
Tanggal

: 13 Juni 2023
: 602/UN22.9/TD.06/2023
: 20 Januari 2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 765342, 8121434, 8121432, 8121443, dan Sentral 8102617, 583865
Faximili (0561) 765342, 583865, 8102617, 8121443, 8121434, 8121432 Kotak Pos 1049
e-mail : kedokteran@untan.ac.id website: kedokteran.untan.ac.id

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Felesia Reynita Hanny
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : I1031191039
Tanggal Sidang Skripsi : Selasa, 13 Juni 2023
1. Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan di Masa Awal Pubertas pada Remaja Putri di SMPN 23 Pontianak

Telah direvisi, disetujui oleh tim penguji/tim pembimbing dan diperkenankan untuk
Diperbanyak/Dicetak

NO.	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Ns. Nadia Rahmawati, S.Kep., M.Kep NIP. 199106122022032009	
2.	Yuyun Tafwidhah, SKM., M.Kep NIP. 198212142005012001	

Pontianak, 2023
Mengetahui,

Pembimbing I

Ns. Triyana Harlia Putri, S.Kep., M.Kep
NIP. 198904282018032001

Pembimbing II

Ns. Fitri Fujiyana, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP. 198805172018032001

Digitally signed by Fitri Fujiyana
10-06-2023
11:43:00

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felesia Reynita Hanny

NIM : I1031191039

Program Studi : Keperawatan

Fakultas : Kedokteran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri di SMPN 23 Pontianak adalah murni hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam daftar pustaka.

Apabila kemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 2 Juni 2023

Yang Menyatakan



Felesia Reynita Hanny
NIM. I1031191039

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN DI MASA AWAL PUBERTAS PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 23 PONTIANAK

Skripsi, Juni 2023

Felesia Reynita Hanny, Triyana Harlia Putri, Fitri Fujiana

XV + 87 Halaman + 7 Tabel + 10 Lampiran

ABSTRAK

Latar belakang: Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang memasuki masa pubertas ditandai oleh perubahan secara fisik, psikologis, sosial, maupun perilaku. Remaja memiliki kecenderungan mengalami masalah dalam menghadapi perubahan tersebut, apabila remaja tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan yang terjadi selama masa pubertas maka dapat meningkatkan risiko kecemasan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri di SMPN 23 Pontianak. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 309 remaja putri, dalam pengambilan sampel digunakan teknik sampling dengan *probability* dengan jumlah sampel yang diambil adalah 174 remaja putri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dengan instrumen dan pengukuran kecemasan dengan GAD-7. Uji analisis bivariat menggunakan uji *gamma somers'd*. **Hasil:** Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 14 tahun (52,3%), didominasi oleh kelas 9 (44,8%), mengikuti ekstrakurikuler tari (9,2%), pramuka (7,5%), PMR (11,5%) dan paskibra (5,2%). Responden paling banyak berasal dari suku Melayu (37,9%) dan beragama Islam (70,7%). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (59,2%) dan tingkat kecemasan kategori berat (30,5%). **Kesimpulan:** Hasil uji bivariat menunjukkan *p-value* = 0,653 sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri di SMPN 23 Pontianak.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kecemasan, Remaja Putri, Pubertas

Referensi : 63 (2012-2022)

**THE CORRELATION BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE WITH
THE LEVEL OF ANXIETY DURING EARLY PUBERTY IN FEMALE
ADOLESCENCE IN SMPN 23 PONTIANAK**

Script, June 2023

Felesia Reynita Hanny, Triyana Harlia Putri, Fitri Fujiana

XV + 87 Pages + 7 Tables + 10 Attachments

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transition from childhood to adulthood that causes physical, physiological, social, and attitude changes. This can make adolescence feels ashamed and anxious, or even make them feel that something is wrong with themselves. The anxiety that happens in female adolescence specifically can be caused by environmental factors, the emotion, relation with the people around them, physical changes, stress management, and the unperfect level of the physiologist. The way to overcome adolescent anxiety is to provide them with valid information and knowledge about the changes that occur during the puberty phase. **Objective:** To determine the correlation between the level of knowledge with the level of anxiety during early puberty in female adolescence in SMPN 23 Pontianak. **Method:** This type of research uses a correlation analytic approach with a cross-sectional approach. The population is 309 adolescents. While the number of samples taken is 174 adolescents of population. The data collected using the questionnaires which are the questionnaire's knowledge level and the questionnaires of anxiety level using GAD-7. The analysis test uses the gamma Somers'd test. **Result:** The majority of respondents in this study were 14 years old (52.3%), dominated by grade 9 (44.8%) and most of the respondents attend the extracurricular activities like dance (9,2%), scout (7,5%), Youth Red Cross (11,5%) and flag raisers (5,2%). Most of the respondents came from Melayu ethnic (37.9%) and Muslims (70.7%). The majority of respondents had the good level of knowledge (59.2%) and the severe level of anxiety (30.5%). **Conclusion:** The result of the bivariate test is $p\text{-value} = 0,653$ so, there is no correlation between the level of knowledge with the level of anxiety in an adolescent during early puberty in female adolescents in SMPN 23 Pontianak.

Keyword : Level of knowledge, level of anxiety, female adolescent, puberty

Reference : 63 (2012-2022)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Di Masa Awal Pubertas Pada Remaja Putri Di SMPN 23 Pontianak”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk lulus jenjang pendidikan sarjana Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tidak ada bantuan dari semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, bimbingan, dukungan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Bapak Hamir dan Ibu Helena, serta segenap keluarga inti adik, kakek dan nenek yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi.
2. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, SH., M. Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura
3. dr. Syarifah Nurul Yanti, R.S.A., M.Biomed selaku plt. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Ibu Titan Ligita, S.Kp., MN., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ns. Ikkal Fradianto, S.Kep., M.Kep. selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ns. M. Ali Maulana., S.Kep., M.Kep. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran selama menempuh pendidikan di Program Studi Keperawatan.
7. Ns. Triyana Harlia Putri, S.Kep., M.Kep. selaku dosen pembimbing I dan Ns. Fitri Fujiana, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. Mat. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan ketulusan hati serta memberi dukungan, kritik, masukan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ns. Nadia Rahmawati, S.Kep., M.Kep. selaku dosen penguji I dan Ibu Yuyun Tafwidhah selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan civitas akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Angelica Gloria Lutiono selaku sahabat peneliti yang setia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Nuryunita Suparyanto, Putri Reishi Vitaliana Chesar dan Tari Dwi Sundari Khairanita, selaku sahabat peneliti yang memberikan dukungan dan menemani dalam penyusunan skripsi ini.

12. Ficky Nazhira Rahma selaku teman seperbimbingan penulis yang selalu memotivasi dan berbagi keluh kesah selama menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Teman-teman Program Studi Keperawatan angkatan 2019 (Exofagus).
14. Peneliti yaitu saya sendiri yang telah bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.

Pontianak, Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR REVISI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Secara Teoritis	9
1.4.2 Secara Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Remaja	11
2.1.1 Pengertian Remaja	11
2.1.2 Ciri perkembangan remaja.....	12
2.1.3 Tahap perkembangan remaja	13
2.1.4 Tugas perkembangan remaja	15
2.1.5 Pubertas.....	15
2.2 Konsep Kecemasan.....	17
2.2.1 Definisi Kecemasan	17
2.2.2 Faktor-faktor penyebab kecemasan	18
2.2.3 Jenis Kecemasan	19
2.2.4 Tingkat Kecemasan.....	20
2.3 Konsep Pengetahuan.....	21
2.3.1 Definisi Pengetahuan	21

2.3.2	Tingkat Pengetahuan.....	23
2.3.3	Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan	27
2.3.4	Pengukuran pengetahuan	31
2.4	Kerangka Teori	33
2.5	Hipotesis penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Desain Penelitian	35
3.2	Populasi, Sampel dan Setting Penelitian.....	35
3.2.1	Populasi penelitian.....	35
3.2.2	Sampel penelitian.....	36
3.2.3	<i>Setting</i> penelitian.....	37
3.3	Kerangka Konsep.....	38
3.4	Variable Penelitian.....	38
3.4.1	Variabel independen (variable bebas).....	39
3.4.2	Variabel dependen (variable terikat).....	39
3.5	Definisi Operasional	39
3.6	Instrumen Penelitian	41
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas	42
3.7.1	Uji validitas.....	42
3.7.2	Uji reliabilitas	43
3.8	Prosedur Pengumpulan Data.....	43
3.8.1	Tahap persiapan	43
3.8.2	Tahap pelaksanaan.....	44
3.9	Prosedur Pengolahan Data	45
3.9.1	Pemeriksaan data (<i>editing</i>).....	46
3.9.2	Pemberian code (<i>coding</i>)	46
3.9.3	Pemasukan data (<i>entry</i>).....	47
3.9.4	Pemberian skor (<i>scoring</i>).....	47
3.9.5	Pembersihan data (<i>data cleaning</i>)	48
3.10	Analisa Data.....	48
3.10.1	Analisa univariat	48
3.10.2	Analisa bivariat	48
3.11	Pertimbangan Etika Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN		52

4.1 Analisis Univariat	52
4.1.1 Karakteristik Demografi Responden	52
4.1.2 Karakteristik Variabel Responden	54
4.2 Analisis Bivariat	55
4.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan tingkat kecemasan... 55	
BAB V PEMBAHASAN.....	57
5.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Masa Awal Pubertas.....	57
5.2 Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri di Masa Awal Pubertas	59
5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan di Masa Awal Pubertas pada Remaja Putri di SMPN 23 Pontianak	61
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.5 Implikasi Keperawatan	65
BAB VI PENUTUP.....	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Timeline</i> pelaksanaan penelitian	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja putri di masa awal masa pubertas.....	40
Tabel 3.3 Variabel hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri di SMPN 23 Pontianak.....	46
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden usia, kelas, suku, agama dan kegiatan ekstrakurikuler	52
Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan pada masa awal pubertas pada remaja putri SMPN 23 Pontianak (f = 174).....	54
Tabel 4.3 Tingkat kecemasan pada masa awal pubertas pada remaja putri SMPN 23 Pontianak	54
Tabel 4.4 Analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan.....	55

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Teori.....	33
Skema 3.1 Kerangka Konsep.....	38

DAFTAR SINGKATAN

BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
FSH	: <i>Follicle-Stimulating Hormone</i>
GAD	: <i>Generalized Anxiety Disorder</i>
GnRH	: <i>Gonadotropin-Releasing Hormone</i>
HPG	: <i>Hypothalamic–Pituitary–Gonadal</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
LH	: <i>Luteinizing Hormone</i>
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Lembar Penjelasan Penelitian.....	78
Lampiran 2: Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	79
Lampiran 3: Kuesioner Tingkat Pengetahuan.....	80
Lampiran 4: Kuesioner Tingkat Kecemasan.....	81
Lampiran 5: Analisis Univariat.....	82
Lampiran 6: Analisis Bivariat.....	83
Lampiran 7: Distribusi Frekuensi Kuesioner.....	84
Lampiran 8: Dokumentasi Pengambilan Data.....	85
Lampiran 9: Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 10: Surat Lolos Kaji Etik.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang pasti akan dialami oleh semua individu yang hidup. Masa remaja terjadi transisi kematangan dari anak-anak menuju dewasa baik secara fisik, psikologis, sosial maupun perilaku, dimana terdapat tiga fase yang menyertai pertumbuhan usia remaja yaitu remaja awal, remaja tengah dan akhir (Nugraheni & Romdiyah, 2021). Individu yang memasuki usia remaja akan mengalami perubahan dramatis baik secara fisik maupun psikis (Deade et al., 2022). Perubahan yang paling mencolok seperti perubahan fisik yang terjadi secara alamiah pada remaja, tidak sedikit remaja yang tidak siap atau bahkan tidak tahu terhadap perubahan tersebut sehingga remaja menjadi cemas, malu, bahkan merasa ada yang salah dengan dirinya (Idayanti et al., 2022). Sehingga, bersama dengan pertumbuhan yang dialami remaja, terjadi pula masa pubertas.

Pubertas merupakan tahapan yang berperan besar dalam pertumbuhan. Masa pubertas dapat dikatakan sebagai suatu periode yang penting dan kritis bagi kehidupan anak-anak, dimana pada masa ini anak-anak mulai mengalami kematangan baik secara biologis, psikologis, sosial maupun kognitif (Palloan, 2020). Pada remaja putri pubertas terjadi pada usia 12,5 tahun sampai 14 tahun, umumnya ditandai dengan tumbuh payudara dan menstruasi untuk pertama kalinya. Pada remaja putra

pubertas terjadi lebih lambat yaitu antara 14 tahun sampai 16,5 tahun, umumnya ditandai dengan mimpi basah (Idayanti et al., 2022). Perubahan besar yang terjadi pada masa pubertas membingungkan remaja yang mengalaminya. Khususnya pada remaja putri akan menjadi lebih peka dan sensitif ditandai dengan gelisah, takut, sedih, menarik diri dan menghindar yang merupakan manifestasi dari kecemasan (Siregar, 2021). Dengan demikian, perubahan tersebut akan sangat mempengaruhi kecemasan dari remaja putri.

Kecemasan merupakan gangguan yang umum terjadi pada individu. Kecemasan dapat diartikan sebagai respon manusia yang normal yang tidak menyenangkan dan penuh kekhawatiran terhadap situasi dan kondisi tertentu yang dapat mengancam diri yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Sayuti et al., 2022). Remaja yang mengalami peningkatan rasa cemas dan berlangsung secara terus-menerus dikhawatirkan dapat mengalami gangguan fisik dan mental, bahkan bisa mengakibatkan terjadinya percobaan bunuh diri (Sari et al., 2021). Dalam penelitiannya Puspita et al (2021) menyatakan bahwa remaja putri akan menjadi lebih sensitif jika dibandingkan dengan remaja putra dalam merespon kecemasan, sehingga remaja putri lebih mudah peka dan cepat menyadari perubahan dan ketidaknyamanan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa remaja putri merupakan individu yang rentan akan kecemasan.

WHO (*World Health Organization*) (2020) menyatakan bahwa gangguan jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi adalah kecemasan. Sekitar 200 juta orang di seluruh dunia atau 3,6% populasi dunia mengalami gangguan kecemasan dan hampir separuh penderitanya berasal dari wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat (Anisah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Suyamti & Hastuti (2018) menyatakan bahwa remaja usia sekolah lebih rentan mengalami kecemasan dengan prevalensi berkisar 4% menjadi 25% dengan rata-rata 8%. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018) menyatakan bahwa prevalensi gangguan kecemasan di Indonesia sekitar 11,6% dari populasi yang terjadi pada remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa remaja khususnya usia sekolah merupakan individu yang rentan mengalami gangguan kecemasan.

Umumnya kecemasan memiliki karakteristik munculnya perasaan takut dan kehati-hatian. Dalam penelitiannya Cholilah et al (2020) menyatakan individu yang mengalami kecemasan biasanya memiliki ciri fisik berupa gelisah, gemetar, sesak pada dada atau perut, berkeringat dan mual. Jika dilihat dari perilakunya, individu dengan kecemasan akan berperilaku menghindar, gelisah dan bergantung. Individu yang mengalami kecemasan ciri kognitifnya ditandai dengan merasa takut atau cemas akan masa depan, takut kehilangan kendali, memikirkan pikiran yang mengganggu secara terus menerus, sulit berkonsentrasi dan berpikir bahwa semuanya menjadi tidak terkendali. Kecemasan yang dialami oleh

individu dapat menimbulkan ketidaknyamanan dikarenakan respon emosi dan fisiologis (Cholilah et al., 2020).

Kecemasan dapat berakibat fatal jika dibiarkan terlalu lama. Menurut Jarnawi (2020) dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan antara lain ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang tidak beralasan sehingga berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, sensitif, tidak logis, susah tidur. Kecemasan umumnya ditandai dengan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam yang jika dibiarkan terus-menerus dalam waktu yang lama dapat berakibat kelelahan bahkan bisa mengakibatkan kematian (Hendrawati et al., 2021). Sehingga kecemasan tidak boleh dibiarkan dalam waktu yang lama.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecemasan karena dipengaruhi oleh tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat kecemasan tersebut dipengaruhi oleh cara adaptasi setiap individu (Agusmanto, 2020). Hendrawati et al. (2021) dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa kecemasan yang sering terjadi umumnya disebabkan oleh kondisi tempat tinggal atau lingkungan seseorang, emosi yang ditekan, dan sebab fisik. Terjadinya kecemasan biasanya disebabkan oleh permasalahan hubungan sosial dengan orang di sekitarnya dan perubahan fisik. Selain itu, manajemen stres yang masih kurang baik dan psikologi belum terbentuk dengan sempurna juga bisa memicu kecemasan, sehingga

saat ada stressor remaja akan mudah sekali mengalami kecemasan. (Timiyatun, Darmawan, et al., 2021). Dalam penelitian terdahulu Hannawiyah dan Layla Imroatu (2021) menyatakan bahwa masa pubertas yang tidak disertai dengan pemberian informasi atau pengetahuan dengan tepat akan berpeluang besar mengakibatkan terjadinya kecemasan pada remaja. Sehingga dengan pemberian informasi atau pengetahuan yang tepat diharapkan dapat meminimalisir tingkat kecemasan pada diri remaja.

Pengetahuan remaja tentang masa pubertas memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kecemasan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman individu tersebut dan akan bertambah seiring dengan proses yang dialaminya (Darsini et al., 2019). Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti jenis kelamin dan usia (Apriliani et al., 2021). Abdurrohman (2019) menyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian terdahulu Hayati dan Gustina (2020) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh dalam menunjukkan tingkat kecemasan individu, hal ini dibuktikan dengan semakin kurang pengetahuan remaja tentang pubertas maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dialami remaja. Sehingga pengetahuan memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan.

Salah satu tokoh yang mengenalkan konsep pengetahuan adalah Benjamin Bloom. Bloom mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada tujuan pendidikan yang terdiri dari tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Magdalena et al., 2020). Bloom mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil dari tahu, dan terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Darsini et al., 2019). Notoatmodjo (2018) menyatakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang diukur dari subjek penelitian. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera penglihatan dan pendengaran (Hendrawati et al., 2021). Pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya orang tua. Pengetahuan yang didapat dari orang tua mampu mengurangi kecemasan remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Suwandi & Malinti, 2020). Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Bemj et al. (2022) telah melaporkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi masa pubertas. Penelitian yang sama juga melaporkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup memiliki tingkat kecemasan ringan. Sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap masa pubertas pada remaja putri (Hudanatstsani, 2020). Penelitian ini juga didukung penelitian serupa oleh Hayati dan Gustina (2020) melaporkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik dengan tingkat kecemasan sedang, sehingga ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi pubertas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 13 Desember 2022 pada 15 orang siswi SMPN 23 Pontianak, beberapa orang siswi mengalami gejala seperti sulit tidur, tegang, sulit berkonsentrasi, gelisah dan tidak dapat belajar dengan efektif. Saat melakukan pembagian kuesioner “Kecemasan Perubahan Fisik Masa Pubertas” (Haryani, 2018) dan wawancara didapatkan bahwa 7 orang siswi mengalami cemas sedang, 7 orang lainnya mengalami cemas berat dan 1 orang mengalami cemas ringan. Sedangkan saat dilakukan wawancara 10 dari 15 orang siswa mengatakan bingung saat datangnya menstruasi dan perubahan tubuh yang terjadi selama masa pubertas. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa siswi SMPN 23 Pontianak mengalami kecemasan sedang hingga berat dan masih banyak siswi yang kebingungan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi selama masa pubertas.

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi sehingga remaja dapat menerima informasi dengan cepat dan tentunya dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga sangat penting untuk menemukan cara yang

efektif dalam memberikan informasi pada remaja dalam memperoleh pengetahuan. Informasi yang diberikan pada remaja haruslah informasi yang valid dan tepat, karena jika remaja memperoleh informasi-informasi yang tidak valid dapat menimbulkan kecemasan dan stres. Perubahan fisik pada masa pubertas merupakan hal yang pasti dan akan dialami oleh semua individu. Namun tidak semua remaja memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup mengenai perubahan-perubahan yang terjadi selama masa pubertas sehingga dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran bagi remaja yang baru pertama kali mengalaminya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri di SMPN 23 Pontianak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri di SMPN 23 Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri di SMPN 23 Pontianak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik remaja putri dalam menghadapi pubertas (usia, kelas, kegiatan ekstrakurikuler, suku, agama)
- 2) Mengidentifikasi tingkat kecemasan remaja putri pada masa pubertas
- 3) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri pada masa pubertas
- 4) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri di SMPN 23 Pontianak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran tambahan serta pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Bagi Lahan Penelitian/ Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri.

2) Bagi Mahasiswa Program Studi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa program studi keperawatan dan juga untuk menambah pengetahuan dan keilmuan, serta diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam belajar dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan atau mengaplikasikan studi yang telah didapatkan selama perkuliahan.

3) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi remaja agar menambah atau meningkatkan pengetahuannya tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan di masa awal pubertas pada remaja putri.